

Implementation of Behavioristic Theory as an Effort to Increase Writing Delay in terms of Internal and External Factors of Students

Implementasi Teori Behavioristik Sebagai Upaya Peningkatan Keterlambatan Menulis Ditinjau Dari Faktor Internal dan Eksternal Peserta Didik

I Komang Ngurah Jaya Laksana¹

Program Studi Magister Pendidikan Dasar
Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Email: jaya.laksana@undiksha.ac.id

Ni Ketut Suarni²

Program Studi Magister Pendidikan Dasar,
Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Email: niketut.suarni@undiksha.ac.id

I Gede Margunayasa³

Program Studi Magister Pendidikan Dasar,
Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Email: igede.margunayasa@undiksha.ac.id

Correspondence:

I Komang Ngurah Jaya Laksana

Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Email: jaya.laksana@undiksha.ac.id

Abstract

Research focused on writing delays in 40 elementary school students showed a pattern that confirmed serious difficulties in writing skills. The data highlights that 25% of students experience low lateness, 45% with moderate late rates, and 30% face high lateness. This underscores the importance of educational interventions that are focused on and tailored to individual needs. This research highlights the importance of deep understanding of students' root causes, curriculum improvement, training for educators, and strengthening writing skills as the focus in the learning approach. Identification of factors that cause writing delays, such as learning environment, individual differences, and health aspects, is an important foundation in designing adaptive learning approaches. This finding emphasizes the need for integration of teaching methods that suit the needs and use of technology to increase student interest. This research makes a significant contribution to efforts to develop more effective educational strategies, especially in overcoming the challenges of late writing and reading among elementary school students.

Keyword : Behavioristic Theory; Student; Delay In Writing

Abstrak

Penelitian yang difokuskan pada keterlambatan menulis pada 40 siswa SD Mahardika Denpasar menunjukkan pola yang menegaskan kesulitan yang serius dalam kemampuan menulis. Data menyoroti bahwa 25% siswa mengalami keterlambatan rendah, 45% dengan tingkat keterlambatan sedang, dan 30% menghadapi keterlambatan tinggi. Hal ini menggarisbawahi pentingnya intervensi pendidikan yang terfokus dan disesuaikan dengan kebutuhan individu. Penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman yang dalam terhadap akar permasalahan siswa, peningkatan kurikulum, pelatihan bagi para pendidik, serta penguatan keterampilan menulis sebagai fokus utama dalam pendekatan pembelajaran. Identifikasi faktor-faktor penyebab keterlambatan menulis, seperti lingkungan belajar, perbedaan individu, dan aspek kesehatan, menjadi landasan penting dalam merancang pendekatan pembelajaran yang adaptif. Temuan ini mempertegas perlunya integrasi metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta penggunaan teknologi untuk meningkatkan minat siswa. Penelitian ini memberikan sumbangan yang signifikan dalam upaya pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif, khususnya dalam mengatasi tantangan keterlambatan menulis dan membaca di kalangan siswa sekolah dasar.

Kata Kunci :Teori Behavioristik, Keterlambatan Menulis, Peserta Didik

Copyright © 2023 I Komang Ngurah Jaya Laksana, Ni Ketut Suarni & I Gede Margunayasa

Received 2023-10-30

Revised 2023-11-12

Accepted 2023-12-30



LATAR BELAKANG

Kemampuan menulis memiliki peran sentral dalam perkembangan akademik serta sebagai pondasi utama dalam kemahiran komunikasi. Namun, di tengah harapan akan kemahiran menulis yang optimal, kenyataannya menunjukkan perbedaan mencolok dengan sebagian peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam mencapai kompetensi tersebut. Kesenjangan yang nyata ini menyoroti pentingnya pemahaman mendalam terhadap akar permasalahan keterlambatan menulis. Hal ini mendorong perlunya pendekatan holistik yang mempertimbangkan beragam sudut pandang yang relevan (Salam, 2017).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemahiran menulis, meskipun sangat penting, belum merata dalam pencapaian peserta didik. Antara harapan yang tercipta atas kemampuan menulis yang optimal dengan kenyataan keberadaan keterlambatan menulis menjadi perbedaan yang mencolok. Keterlambatan ini menegaskan perlunya pemahaman mendalam akan faktor-faktor yang mendasarinya, yang tidak hanya terbatas pada aspek individu, tetapi juga mencakup berbagai lingkungan pembelajaran (Pujiastutik, 2019).

Perbedaan yang signifikan antara harapan akan kemahiran menulis yang cemerlang dengan kenyataan adanya keterlambatan menulis pada sebagian peserta didik menjadi sorotan utama dalam pendidikan. Fenomena ini menekankan urgensi untuk menyelidiki penyebab yang mendasari keterlambatan menulis ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik yang memungkinkan penilaian dari berbagai perspektif yang relevan untuk mengatasi permasalahan keterlambatan menulis ini (Manizar, 2017).

Dalam menghadapi tantangan keterlambatan menulis, urgensi untuk mengungkap akar masalah menjadi semakin penting. Keterlambatan ini tidak hanya mencerminkan kesulitan individu, tetapi juga merefleksikan dinamika kompleks antara beberapa faktor yang saling berinteraksi. Oleh karena itu, eksplorasi mendalam terhadap akar permasalahan ini dari berbagai sudut pandang menjadi krusial. Faktor-faktor internal seperti kemampuan kognitif serta faktor eksternal seperti lingkungan pembelajaran, semuanya memainkan peran penting dalam membentuk gambaran menyeluruh mengenai permasalahan keterlambatan menulis (Irwan, 2017).

Penanganan keterlambatan menulis menuntut pemahaman yang lebih mendalam terhadap latar belakang kompleks yang menjadi pemicunya. Keterlambatan ini bukanlah hasil tunggal dari kendala individual semata, melainkan hasil dari interaksi berbagai faktor. Dengan demikian, penyelidikan yang menyeluruh terhadap akar permasalahan ini menjadi sangat penting. Faktor internal, seperti kapasitas kognitif individu, serta faktor eksternal, seperti lingkungan pembelajaran yang tercipta, keduanya memiliki peran signifikan dalam membentuk cakupan yang komprehensif terhadap permasalahan keterlambatan menulis (Safitri et al., 2023).

Pentingnya menggali akar permasalahan keterlambatan menulis tidak boleh diabaikan. Keterlambatan

ini melibatkan faktor-faktor yang saling terkait, mencakup dimensi internal dan eksternal peserta didik. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, diharapkan akan terbuka pandangan yang lebih luas dan mendalam dalam merancang langkah-langkah yang lebih tepat dan efektif dalam menangani permasalahan keterlambatan menulis di kalangan peserta didik (Ulfah & Arifudin, 2021).

Tinjauan mendalam terhadap kesenjangan antara ekspektasi dan kenyataan terkait kemampuan menulis peserta didik menekankan pentingnya pengembangan solusi yang berbasis pada pemahaman yang mendalam. Kondisi saat ini menyoroti perlunya strategi pembelajaran yang terintegrasi dengan pengetahuan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan menulis. Hal ini akan memungkinkan pengembangan solusi yang lebih efektif dan holistik dalam meningkatkan kemampuan menulis para peserta didik (Yulanda, 2017).

Dalam menjawab tantangan keterlambatan menulis, pendekatan yang mencuat sebagai solusi yang menjanjikan adalah teori behavioristik. Prinsip dasar behaviorisme menekankan peran lingkungan dan respons terhadap rangsangan luar sebagai penggerak utama dalam membentuk perilaku manusia. Konsep ini memberikan pijakan penting bagi pengembangan strategi pembelajaran yang bertujuan memperbaiki kemampuan menulis secara optimal dan efisien (Harianto et al., 2018).

Behaviorisme, sebagai suatu kerangka kerja dalam psikologi, mengarahkan fokus pada pengaruh lingkungan dan rangsangan eksternal terhadap proses pembelajaran serta perilaku individu. Landasan teori ini menegaskan bahwa kemampuan menulis dapat ditingkatkan melalui pengenalan stimulus yang tepat dalam lingkungan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang berbasis teori behavioristik mengakui bahwa perilaku menulis yang diharapkan dapat dikembangkan melalui penerapan penguatan positif, umpan balik yang terukur, dan lingkungan belajar yang memfasilitasi (Kadrianti & Pajeriaty, 2018).

Behaviorisme, sebagai paradigma psikologi yang menekankan pengaruh lingkungan, menyoroti pentingnya stimulus eksternal dalam membentuk perilaku individu, termasuk dalam konteks kemampuan menulis. Strategi pembelajaran yang berakar pada teori behavioristik memahami bahwa pembentukan perilaku menulis yang diinginkan dapat dipacu melalui pemberian penguatan positif atas upaya menulis yang berkualitas, memberikan umpan balik yang terarah, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peningkatan kemampuan menulis (Safitri et al., 2023).

Konsep behaviorisme yang menyoroti peran lingkungan dan stimulus eksternal dalam membentuk perilaku menunjukkan bahwa kemampuan menulis dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang mendasarkan diri pada teori behavioristik mengakui bahwa perkembangan kemampuan menulis yang diinginkan dapat dipacu melalui penerapan penguatan positif, umpan balik yang jelas, serta pengaturan lingkungan belajar yang mempromosikan praktek menulis yang berkesinambungan (Wijayanto, 2020).

Penggunaan konsep behaviorisme dalam konteks keterlambatan menulis merangkum gagasan bahwa perubahan perilaku dalam menulis dapat terjadi melalui pengenalan stimulus-stimulus yang dirancang secara cermat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa tidak hanya faktor internal individu yang penting, tetapi juga lingkungan pembelajaran yang dibentuk untuk memfasilitasi dan memperkuat kemampuan menulis. Oleh karena itu, penerapan teori behavioristik dapat memberikan fondasi yang solid bagi pengembangan strategi pembelajaran yang mampu mengatasi keterlambatan menulis secara efektif (Safitri et al., 2023).

Melalui tinjauan terhadap perkembangan penelitian di ranah ini, implementasi teori behavioristik telah menonjol sebagai suatu pendekatan yang memiliki relevansi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis. Kontribusi teori ini dalam konteks pendidikan memberikan fondasi yang kuat untuk mengatasi tantangan keterlambatan menulis yang sering terkait dengan beragam faktor yang memengaruhi peserta didik (Latifah, 2020).

Penelitian sebelumnya secara konsisten menegaskan bahwa pengenalan konsep-konsep behavioristik dalam strategi pembelajaran telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan menulis. Implementasi teori behavioristik memberikan kesempatan bagi pengembangan metode-metode yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dalam mengatasi keterlambatan menulis. Ini mencakup penggunaan penguatan positif, umpan balik yang terarah, dan manipulasi lingkungan pembelajaran yang sesuai (Hendracipta, 2016).

Fokus pada teori behavioristik dalam mendukung kemampuan menulis menegaskan bahwa tidak hanya faktor internal peserta didik yang perlu diperhatikan, tetapi juga peran penting dari faktor eksternal dalam pembentukan keterampilan menulis. Hal ini memberikan pandangan yang lebih luas terhadap penanganan keterlambatan menulis, menggarisbawahi bahwa perubahan yang efektif dalam kemampuan menulis membutuhkan penyesuaian lingkungan pembelajaran yang mendukung serta memberikan stimulus yang tepat (Anisah, 2011).

Penelitian yang direncanakan bertujuan untuk menjelajahi beragam metode dalam menerapkan teori behavioristik sebagai langkah konkret dalam menangani keterlambatan menulis. Fokus utama penelitian ini akan diarahkan pada pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang berperan dalam mempengaruhi kemampuan menulis peserta didik (Rakhawan, 2015).

Faktor internal menjadi salah satu fokus utama dalam penelitian ini. Penelusuran akan difokuskan pada aspek-aspek seperti kesulitan memproses informasi atau kecemasan yang mungkin menjadi penyebab utama keterlambatan menulis. Pemahaman mendalam terhadap dinamika ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas dalam merancang strategi intervensi yang tepat dan terarah (Nast & Yarni, 2019).

Selain faktor internal, peran faktor eksternal juga akan diperhatikan secara signifikan. Lingkungan belajar dan

dukungan sosial, sebagai bagian dari faktor eksternal, diidentifikasi sebagai elemen penting yang memengaruhi kemampuan menulis peserta didik. Pemahaman yang lebih dalam terhadap pengaruh lingkungan belajar yang mendukung atau merintangi, serta peran dukungan sosial dalam mendorong atau menghambat kemampuan menulis akan menjadi fokus utama dari analisis penelitian ini (Dewi et al., 2020).

Melalui eksplorasi yang mendalam melalui penelitian ini, diharapkan akan terbuka wawasan yang lebih luas dan mendalam tentang penerapan teori behavioristik dalam mengatasi keterlambatan menulis. Fokus penelitian akan mencakup aspek pencegahan dan penanganan keterlambatan menulis. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif serta efektif dalam menangani tantangan keterlambatan menulis di lingkungan pendidikan (Dhiu & Fono, 2022).

Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai metode dan penerapan dari teori behavioristik dalam konteks pencegahan keterlambatan menulis. Dengan mendalami prinsip-prinsip behaviorisme, penelitian bertujuan untuk menemukan cara yang lebih proaktif dan efektif dalam mengurangi kemungkinan munculnya keterlambatan menulis pada peserta didik. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan landasan yang kuat bagi pendekatan pencegahan yang lebih terarah (Thaib, 2013).

Selain itu, penelitian juga akan memusatkan perhatian pada strategi penanganan keterlambatan menulis yang sudah ada. Dengan mengevaluasi penggunaan teori behavioristik dalam mengatasi keterlambatan menulis yang sudah terjadi, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi metode yang efektif dan terbukti dalam membantu peserta didik yang sudah mengalami keterlambatan menulis. Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi para praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif (Putri et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, wawancara dan observasi. Metode ini melibatkan pemilihan beberapa peserta didik yang mengalami keterlambatan menulis. Melalui observasi intensif dan interaksi yang berkelanjutan dengan peserta didik ini, kita dapat memahami bagaimana teori behavioristik dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis mereka. Data dapat dikumpulkan melalui catatan observasi, wawancara, serta sampel tulisan peserta didik.

Melakukan wawancara mendalam dengan peserta didik, guru, dan mungkin juga orang tua atau pengasuh yang relevan di SD Mahardika Denpasar. Tujuannya adalah untuk memahami persepsi mereka tentang keterlambatan menulis, faktor-faktor yang memengaruhi, serta pengalaman mereka dalam menerapkan atau menghadapi pendekatan behavioristik dalam pembelajaran menulis.

Peneliti dapat terlibat langsung dalam lingkungan pembelajaran untuk memperoleh wawasan langsung tentang interaksi peserta didik dengan stimulus eksternal, respons terhadap teknik-teknik *reinforcement*, dan bagaimana faktor lingkungan mempengaruhi proses menulis. Metode ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pendekatan behavioristik dapat diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, sambil mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi proses tersebut baik dari sisi internal maupun eksternal.

Untuk teknik analisis data merujuk pada Huberman dan Miles, langkah awalnya adalah reduksi data. Reduksi data ini mencakup merangkum informasi, memilih elemen yang esensial, memfokuskan pada aspek yang krusial, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan setelah data diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini melibatkan pemilihan data inti serta penekanan pada elemen yang penting, sehingga data menjadi lebih terstruktur dan sistematis.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan angket yang disebar didapatkan hasil penelitian seperti yang terjabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil sebaran angket keterlambatan menulis

Tingkat keterlambatan Menulis	Persentase
Rendah	25%
Sedang	45%
Tinggi	30%

Dalam sampel 40 siswa yang diteliti, data menunjukkan variasi tingkat keterlambatan menulis. Sebanyak 25% dari siswa menunjukkan tingkat keterlambatan menulis rendah, sementara mayoritas terbesar, yakni 45%, mengalami keterlambatan menulis pada tingkat sedang. Ini menandakan bahwa sebagian besar siswa SD Mahardika Denpasar dalam sampel cenderung memiliki tingkat keterlambatan yang memerlukan perhatian lebih. Sementara itu, 30% siswa menunjukkan tingkat keterlambatan menulis yang tinggi, yang menandakan adanya sekelompok signifikan siswa yang membutuhkan bantuan dan perhatian khusus dalam pengembangan kemampuan menulis mereka.

Hasil ini menyoroti adanya tantangan dalam aspek menulis pada sebagian besar siswa dalam sampel. Meskipun sebagian siswa menunjukkan tingkat keterlambatan yang rendah, mayoritasnya menghadapi tingkat keterlambatan yang dapat dikelompokkan sebagai sedang hingga tinggi. Hal ini menandakan bahwa program atau intervensi pendidikan mungkin perlu difokuskan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis mereka. Adanya proporsi yang cukup signifikan dalam tingkat keterlambatan menulis yang tinggi menunjukkan perlunya perencanaan pembelajaran yang lebih intensif dan terarah untuk mendukung siswa dengan kesulitan menulis yang lebih serius.

Dalam konteks pembelajaran, temuan ini menggarisbawahi kebutuhan untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih diferensial. Meskipun sebagian siswa menunjukkan kemajuan yang baik dalam menulis, keberadaan mayoritas yang mengalami keterlambatan sedang hingga tinggi menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih individual dan mendalam. Diperlukan pendekatan yang lebih fokus untuk membantu siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam keterampilan menulis, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka guna mencapai kemajuan yang lebih baik dalam kemampuan menulis.

PEMBAHASAN

Keterampilan menulis memiliki peran yang tak terbantahkan dalam dunia pendidikan. Kemampuan ini menjadi pondasi utama dalam proses pembelajaran karena mampu mengasah kemampuan berpikir, menyampaikan ide, dan berkomunikasi secara efektif. Pertama, menulis membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan analisis. Dalam menyusun tulisan, mereka perlu mengorganisir ide dan informasi secara logis, memperkuat daya argumentasi, serta mengaitkan konsep-konsep yang berbeda untuk mencapai kesimpulan yang kuat dan terstruktur (Latifah, 2020). Keterampilan ini sangat penting tidak hanya dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di mana kemampuan analisis yang baik diperlukan dalam mengambil keputusan.

Keterampilan menulis memiliki peran yang tak terbantahkan dalam dunia pendidikan. Kemampuan ini menjadi pondasi utama dalam proses pembelajaran karena mampu mengasah kemampuan berpikir, menyampaikan ide, dan berkomunikasi secara efektif. Pertama, menulis membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan analisis. Dalam menyusun tulisan, mereka perlu mengorganisir ide dan informasi secara logis, memperkuat daya argumentasi, serta mengaitkan konsep-konsep yang berbeda untuk mencapai kesimpulan yang kuat dan terstruktur (Boangmanalu, 2021). Keterampilan ini sangat penting tidak hanya dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di mana kemampuan analisis yang baik diperlukan dalam mengambil keputusan.

Keterampilan menulis juga merupakan sarana komunikasi yang penting dalam berbagai bidang. Dalam dunia profesional, kemampuan menulis yang baik sangat dihargai karena menjadi cara utama untuk berbagi ide, mempengaruhi orang lain, dan membangun hubungan yang kuat. Dengan keterampilan menulis yang baik, individu dapat mengomunikasikan ide-ide mereka dengan jelas dan persuasif kepada audiens yang beragam, memungkinkan mereka untuk bersaing secara lebih efektif di pasar kerja yang kompetitif (Yunita et al., 2022).

Dalam data yang disajikan, terlihat bahwa masalah keterlambatan menulis merangkum sebagian besar siswa dalam sampel penelitian tersebut. Sebanyak 25% siswa yang menunjukkan tingkat keterlambatan rendah dan 45% dengan tingkat keterlambatan sedang mencerminkan kondisi yang

memerlukan perhatian. Tingginya persentase tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas siswa dalam sampel mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka. Ini menjadi perhatian serius karena kemampuan menulis merupakan aspek fundamental dalam proses pendidikan yang berperan dalam ekspresi ide dan pemahaman materi (Shofiyani, 2022).

Perlu dicatat bahwa 30% siswa yang menunjukkan tingkat keterlambatan menulis yang tinggi menggarisbawahi adanya kelompok siswa yang membutuhkan bantuan dan perhatian lebih intensif. Tingkat keterlambatan yang tinggi ini bisa menjadi tantangan serius dalam pencapaian akademis mereka. Perlu pendekatan yang lebih fokus dan solutif untuk membantu kelompok ini agar dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka. Dengan adanya data ini, lembaga pendidikan perlu mengimplementasikan strategi yang lebih terarah dan terukur guna membantu siswa mengatasi kesulitan dalam menulis (Huda, 2023).

Keterlambatan menulis yang bervariasi ini juga dapat memunculkan kesadaran akan berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa. Mungkin saja terdapat faktor internal seperti tingkat pemahaman konsep atau kepercayaan diri dalam menyampaikan ide, atau faktor eksternal seperti kurangnya pengajaran yang mendukung, atau lingkungan belajar yang tidak kondusif bagi pengembangan keterampilan menulis. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi mendalam untuk memahami akar permasalahan dan menentukan pendekatan yang paling efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan menulis mereka (Hermansyah, 2023).

data mengenai tingkat keterlambatan menulis siswa ini memberikan gambaran yang cukup mengkhawatirkan. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis, dan ada kelompok signifikan siswa yang menghadapi tantangan yang lebih besar. Hal ini menegaskan perlunya intervensi yang tepat, baik melalui perbaikan kurikulum, pelatihan khusus untuk guru, maupun dukungan tambahan kepada siswa agar mereka dapat mengatasi kesulitan dalam menulis dengan lebih efektif (Anfasyah, 2022).

Penggunaan teori behavioristik dalam pembelajaran memiliki urgensi yang penting dalam memahami dan mengembangkan metode pengajaran. Teori ini menekankan pada perubahan perilaku sebagai respons terhadap stimulus tertentu. Pertama-tama, pendekatan behavioristik memberikan fokus yang kuat pada hasil yang dapat diukur. Dengan menekankan pada pengamatan perilaku yang terlihat, guru dapat mengukur kemajuan siswa secara langsung. Hal ini memungkinkan adanya penilaian yang lebih objektif terhadap pencapaian belajar siswa, memberikan dasar yang kuat dalam mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang diterapkan (Salam, 2017).

Teori Behavioristik menyoroti pentingnya pengulangan dan penguatan positif dalam pembelajaran. Dengan menghadirkan informasi secara berulang dan memberikan respons yang positif terhadap perilaku yang diinginkan, guru dapat memperkuat pembelajaran siswa. Dalam konteks kelas, pengulangan materi dan memberikan

penghargaan atas pencapaian siswa dapat meningkatkan retensi informasi dan motivasi belajar. Dengan demikian, penggunaan teori behavioristik membantu guru menemukan strategi yang efektif dalam membangun pemahaman yang kokoh dan mempertahankan minat siswa terhadap pembelajaran (Mayenti & Sunita, 2018).

Teori Behavioristik juga memungkinkan adanya personalisasi dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan penguatan yang sesuai dengan kebutuhan individu, memungkinkan adanya pendekatan yang lebih adaptif dalam menanggapi variasi kecepatan belajar dan gaya pembelajaran setiap siswa. Dengan memahami bahwa respons dan pengulangan dapat bervariasi antar individu, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal bagi setiap siswa (Lestari & Irawati, 2020).

Data yang diperoleh menunjukkan adanya kesulitan yang signifikan dalam aspek menulis di antara siswa dalam sampel tersebut. Meskipun sebagian kecil menunjukkan tingkat keterlambatan yang rendah, mayoritas siswa mengalami kesulitan menulis pada tingkat sedang hingga tinggi. Ini menandakan adanya tantangan yang perlu diperhatikan secara serius dalam proses pendidikan. Dengan sebagian besar siswa menghadapi kesulitan menulis, penting untuk mengevaluasi dan mengimplementasikan program pendidikan yang dapat mengatasi masalah ini (Sumantri & Ahmad, 2019).

Tingkat keterlambatan menulis yang mayoritasnya tergolong dalam kategori sedang hingga tinggi menegaskan perlunya intervensi pendidikan yang lebih mendalam. Program pendidikan harus difokuskan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis mereka. Ini mencakup pendekatan yang lebih spesifik dan terukur dalam pengajaran menulis, serta dukungan tambahan yang dapat diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan serius. Dalam konteks ini, perencanaan pembelajaran harus mengakomodasi kebutuhan individual siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka (Martawijaya, 2014).

Adanya proporsi yang cukup signifikan dalam tingkat keterlambatan menulis yang tinggi menggarisbawahi urgensi dari strategi pembelajaran yang intensif dan terarah. Diperlukan pendekatan yang lebih fokus dan personalisasi dalam upaya membantu siswa yang menghadapi kesulitan menulis yang serius. Langkah-langkah ini termasuk pengembangan kurikulum yang menitikberatkan pada aspek menulis, pelatihan khusus bagi guru dalam mengatasi kesulitan menulis siswa, serta dukungan ekstra bagi siswa agar mereka dapat mengatasi hambatan dalam menulis dengan lebih efektif (Hermawan et al., 2022).

Hasil yang menunjukkan sebagian besar siswa mengalami kesulitan menulis menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam dan terarah. Intervensi pendidikan yang tepat dan terfokus akan menjadi kunci dalam membantu siswa mengatasi kesulitan menulis mereka, memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan menulis yang penting ini (Hidaya & Mardiyah, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab keterlambatan dalam kemampuan membaca dan menulis pada siswa sekolah dasar. Pertama, lingkungan belajar yang kurang kondusif dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam memperoleh keterampilan membaca dan menulis. Keterbatasan sumber daya, seperti buku bacaan yang terbatas atau fasilitas yang tidak memadai, dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Selain itu, dukungan yang kurang dari lingkungan keluarga juga dapat memengaruhi motivasi dan kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca dan menulis (Loihala & Raka, 2022).

Faktor kedua adalah perbedaan individual dalam perkembangan anak. Setiap anak memiliki kecepatan dan gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa siswa mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk menguasai keterampilan membaca dan menulis dibandingkan dengan yang lain. Hal ini bisa menjadi penyebab keterlambatan belajar pada sebagian siswa di sekolah dasar. Perbedaan ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan kesadaran guru akan variasi kebutuhan setiap siswa (Hasni et al., 2018).

Masalah kesehatan juga dapat menjadi penyebab keterlambatan dalam belajar membaca dan menulis. Gangguan pendengaran atau penglihatan yang tidak terdiagnosis dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami huruf atau kata-kata yang diajarkan. Dalam beberapa kasus, kondisi kesehatan mental juga dapat mempengaruhi konsentrasi dan fokus siswa dalam belajar membaca dan menulis. Metode pengajaran yang tidak sesuai atau kurangnya adaptasi metode pembelajaran juga bisa menjadi faktor yang memperlambat perkembangan kemampuan membaca dan menulis siswa di tingkat sekolah dasar. Kurangnya variasi dalam pendekatan pengajaran atau kurangnya integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat menghambat minat siswa dan mengakibatkan keterlambatan dalam memperoleh keterampilan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memperhatikan variasi metode dan kebutuhan individual siswa untuk memaksimalkan potensi belajar mereka (Priadi et al., 2021).

Faktor Eksternal

Faktor eksternal merujuk pada segala hal di luar individu atau kelompok yang sedang dianalisis, yang memengaruhi atau berkontribusi terhadap suatu situasi, keadaan, atau hasil. Dalam konteks tertentu, faktor eksternal bisa berupa lingkungan, kondisi fisik, budaya, norma sosial, atau pengaruh dari luar yang tidak dapat langsung dikendalikan oleh individu atau kelompok yang terpengaruh.

Dalam analisis keterlambatan menulis siswa SD, faktor eksternal merujuk pada pengaruh dari lingkungan rumah, pola belajar di sekolah, penggunaan teknologi, dukungan keluarga, dan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekolah atau komunitas. Ini adalah faktor-faktor yang berada di luar kendali langsung siswa, namun memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan menulis mereka (Erina & Kuswanto, 2015).

- 1 Lingkungan di rumah sangat memengaruhi kemampuan menulis siswa. Keterbatasan ruang, gangguan suara, atau kurangnya fasilitas yang mendukung pembelajaran menulis seperti buku catatan, pena, atau papan tulis bisa menghambat latihan dan perkembangan menulis mereka. Terkadang, kurangnya dukungan dari keluarga dalam mendorong anak-anak mereka untuk menulis juga bisa menjadi kendala.
- 2 Penggunaan Teknologi dan Media Sosial: Penggunaan teknologi dan media sosial yang berlebihan bisa menjadi distraksi besar bagi siswa SD. Anak-anak mungkin lebih tertarik pada permainan video, media sosial, atau hiburan digital lainnya daripada menghabiskan waktu untuk belajar menulis. Hal ini dapat mengurangi waktu yang seharusnya mereka habiskan untuk latihan menulis.
- 3 Metode Pengajaran di Sekolah: Faktor lainnya bisa berasal dari metode pengajaran di sekolah. Kurikulum yang terlalu padat atau kurangnya penekanan pada keterampilan menulis, serta kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa bisa membuat mereka kehilangan minat dalam menulis.
- 4 Keterbatasan Sumber Daya di Sekolah: Beberapa sekolah mungkin memiliki keterbatasan dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Kurangnya buku teks yang relevan, kekurangan pengetahuan atau pelatihan guru dalam mengajar menulis, atau keterbatasan akses terhadap perpustakaan atau teknologi yang diperlukan untuk membantu siswa bisa menjadi faktor eksternal yang signifikan.

Faktor Internal

Faktor internal yang memengaruhi keterampilan menulis siswa meliputi beberapa aspek kunci. Pertama, salah satunya adalah kemampuan bahasa dan pemahaman konsep. Kemampuan siswa untuk mengorganisir ide, menggunakan tata bahasa yang tepat, serta memahami konsep yang akan mereka tulis sangat mempengaruhi kualitas tulisan mereka. Pemahaman yang kuat tentang struktur kalimat, kosa kata yang tepat, dan pemilihan kata-kata yang sesuai adalah aspek penting dalam kemampuan menulis (Lusidawaty, 2020).

Kepercayaan diri berperan penting dalam memengaruhi kemampuan menulis siswa. Ketika siswa memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mereka, mereka cenderung lebih berani dalam menyampaikan ide-ide melalui tulisan. Kepercayaan diri yang tinggi membuka peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai gagasan serta pendekatan dalam menulis dengan lebih bebas. Dengan keyakinan pada diri sendiri, siswa merasa lebih nyaman dalam mengemukakan ide-ide yang mungkin berbeda atau unik, tanpa merasa terhambat oleh rasa takut akan penilaian orang lain. Ini memungkinkan mereka untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merangkai kata-kata dan membangun argumen dalam tulisan mereka (Subekti & Ariswan, 2016).

motivasi juga merupakan faktor internal yang signifikan dalam keterampilan menulis. Tingkat motivasi siswa terhadap topik yang mereka tulis akan berdampak pada seberapa keras mereka bekerja dalam menyusun

tulisan. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, memperbaiki tulisan mereka secara berulang kali, dan berusaha untuk menyampaikan pesan mereka dengan jelas dan kuat (Sholiha, 2023).

faktor internal lainnya adalah pengalaman dan pengetahuan pribadi. Pengalaman hidup, pengetahuan, dan wawasan yang dimiliki siswa juga turut mempengaruhi kualitas tulisan mereka. Semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa, semakin kaya dan mendalam tulisan yang bisa mereka hasilkan karena mereka memiliki referensi yang lebih luas untuk mengembangkan argumen dan ide-ide mereka (Lestari & Irawati, 2020).

Untuk mengatasi keterlambatan dalam belajar membaca dan menulis, diperlukan serangkaian solusi yang komprehensif dan terfokus. Pertama, diperlukan pendekatan pembelajaran yang beragam dan inklusif. Guru perlu mengadaptasi metode pengajaran yang menyesuaikan dengan gaya belajar individu siswa. Pendekatan ini bisa melibatkan penggunaan berbagai jenis materi pembelajaran, mulai dari buku teks hingga media digital, yang dapat menjangkau berbagai macam gaya pembelajaran siswa.

Peran orang tua atau wali murid sangat penting dalam mengatasi keterlambatan ini. Melibatkan orang tua dalam proses belajar membaca dan menulis dapat meningkatkan dukungan di luar lingkungan sekolah. Mendorong anak untuk membaca di rumah, menyediakan buku-buku bacaan, serta memberikan waktu untuk membaca bersama bisa menjadi langkah efektif dalam memperkuat keterampilan membaca siswa.

Penguatan infrastruktur pendidikan juga menjadi bagian kunci dalam mengatasi keterlambatan belajar. Menyediakan sumber daya yang memadai, seperti perpustakaan yang lengkap dengan beragam bahan bacaan, teknologi yang mendukung pembelajaran, dan ruang belajar yang kondusif, dapat membantu meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. Pendidikan inklusif juga menjadi solusi yang penting. Menyediakan dukungan ekstra untuk siswa dengan kebutuhan khusus atau yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca dan menulis dapat membantu mereka mengatasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi. Kelas-kelas tambahan atau dukungan individual dari guru dapat memberikan perhatian ekstra yang diperlukan untuk memperbaiki kemampuan membaca dan menulis mereka.

Peran teknologi dalam pendidikan tidak boleh diabaikan. Penggunaan aplikasi dan perangkat lunak edukatif dapat memberikan alternatif pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa. Ini dapat mencakup program-program yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran reguler.

KESIMPULAN

Dalam dunia pendidikan, keterampilan menulis menduduki posisi sentral sebagai fondasi utama dalam proses pembelajaran. Menulis tidak hanya mengasah

kemampuan analisis siswa, tetapi juga membantu mereka mengorganisir ide secara logis, memperkuat argumentasi, dan mengaitkan konsep-konsep untuk mencapai kesimpulan yang terstruktur. Pentingnya keterampilan menulis tidak terbatas pada konteks akademis, melainkan juga sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari di mana kemampuan analisis dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

Selain itu, keterampilan menulis berperan sebagai sarana komunikasi penting dalam berbagai bidang, terutama di dunia profesional. Individu dengan kemampuan menulis yang baik dapat dengan jelas dan persuasif mengomunikasikan ide-ide mereka, mempengaruhi orang lain, dan membangun hubungan yang kuat. Data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami keterlambatan dalam menulis, dengan persentase tinggi menunjukkan adanya tantangan yang memerlukan perhatian serius. Kelompok siswa dengan tingkat keterlambatan tinggi memerlukan pendekatan fokus dan solutif untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Melihat data tersebut, lembaga pendidikan perlu mengimplementasikan strategi yang terarah dan terukur. Keterlambatan menulis yang bervariasi dapat menjadi hasil dari faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, evaluasi mendalam diperlukan untuk memahami akar permasalahan dan menentukan pendekatan yang paling efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan menulis mereka. Kesimpulannya, intervensi yang tepat, baik melalui perbaikan kurikulum, pelatihan guru, atau dukungan tambahan kepada siswa, sangat penting untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan menulis dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anfasyah, S. (2022). IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MA HIDAYATUL MUBTADIIN DESA SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *UNISAN JURNAL*, 1(4), 28–35. journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/650
- Anisah, A. S. (2011). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70–84. <https://doi.org/10.52434/jp.v5i1.43>
- Boangmanalu, I. A. (2021). Penerapan Pendekatan Behavior untuk Meningkatkan Kedisiplinan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 3(2), 151–170. <https://doi.org/10.19166/dil.v3i2.3197>
- Dewi, M. P., Neviyarni, & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>
- Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 56–61. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i1.1328>
- Erina, R., & Kuswanto, H. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Instad Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Kognitif Fisika Di Sma. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(5), 202–211. <https://doi.org/10.21831/jipi.v1i2.7507>
- Harianto, H., Azed, A. B., & Abdullah, Z. (2018). Efektifitas Pembinaan Narapidana Narkotika Dan Obat-Obatan Terlarang Dalam Mencegah Peredaran Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II B Muaro Bungo. *Legalitas: Jurnal Hukum*, 10(1), 122–145. <https://doi.org/10.33087/legalitas.v10i1.159>
- Hasni, H., Syarif, J., & Darwis, I. (2018). Gambaran Hasil Pemeriksaan Sgot Dan Sgpt Pada Penghirup Lem Di Jalan Abdul Kadir Kota Makassar. *Jurnal Media Laboran*, 8(2), 43–48. jurnal.uit.ac.id/MedLAB/article/view/463

- Hendracipta, N. (2016). MENUMBUHKAN SIKAP ILMIAH SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN IPA BERBASIS INKUIRI. *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(1), 109–116. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v2i1.672>
- Hermansyah, H. (2023). Analisis Teori Behavioristik (Edward Thorndike) dan Implementasinya dalam Pembelajaran SD/MI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(1), 15–25. <https://doi.org/10.36835/modeling.v7i1.547>
- Hermawan, H., Waluyo, R., & Ichsan, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Mesin Menggunakan Teknologi Augmented Reality. *Journal of Innovation Information Technology and Application (JINITA)*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.35970/jinita.v1i1.88>
- Hidaya, N., & Mardiyah, U. (2019). Dampak Penggunaan Lem Aibon pada Kalangan Anak dibawah Umur. *Jurnal Fase Kemajuan Sosial Dan Politik: Faksi*, 4(2), 17–30. ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jf/article/view/751
- Huda, M. (2023). Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(3), 64–72. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.291>
- Irwan, N. Q. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 4 sampai 5 Tahun Di PAUD Kasih Bunda Pontianak. *ProNers*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.26418/jpn.v3i1.20109>
- Kadrianti, E., & Pajeriaty. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Kognitif Anak Kelas 1 di Sekolah Dasar Negeri Bung Makassar. *Nursing Inside Community*, 1(1), 22–26. jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/view/9%0A
- Latifah, L. (2020). Kecakapan Behavioral Dalam Proses Pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 36–42. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v5i2.1747>
- Lestari, D. G., & Irawati, H. (2020). Literature Review: Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Siswa Pada Materi Biologi Melalui Model Pembelajaran Guided Inquiri. *BIOMA: JURNAL BIOLOGI DAN PEMBELAJARANNYA*, 2(2), 51–59. ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/861
- Loihala, M., & Raka, I. M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat tentang Pencegahan Penggunaan Lem Aibon pada Remaja GKI Syaloom Klademak di Kelurahan Kofkerbu Wilayah Kerja Puskesmas Remu Kota Sorong. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 9–13. <https://doi.org/10.53690/ipm.v2i01.81>
- Lusidawaty, V. (2020). PEMBELAJARAN IPA DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal BASICEDU*, 4(1), 168–174. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.333>
- Manizar, E. (2017). Mengelola Kecerdasan Emosi. *Tadrib*, 2(2), 198–213. jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1168
- Martawijaya, A. (2014). Buku Fisika Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter dan Ketuntasan Belajar. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*. <https://doi.org/10.35580/jspfv1i03.966>
- Mayenti, F., & Sunita, I. (2018). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Di PAUD Dan TK Taruna Islam Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 9(1), 208–213. <https://doi.org/10.37859/jp.v9i1.1092>
- Nast, T. P. J., & Yarni, N. (2019). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 270–275. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.483>
- Priadi, A., Aristina, T., Rachmawati, N., & Harigustian, Y. (2021). Literature Review: Pengaruh Penggunaan Gadget Berlebih Terhadap Kesehatan Mental Anak. *Jurnal Keperawatan Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta*, 13(2), 75–82. <https://doi.org/10.61758/nursing.v13i2.42>
- Pujiastutik, H. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Mata Kuliah Belajar Pembelajaran I Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 25–36. journal.unirow.ac.id/index.php/teladan/article/view/46
- Putri, S. H., Salim, I. K., & Armayati, L. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Kecenderungan Berperilaku Delinkuen Pada Remaja. *An Nafs: Jurnal Fakultas Psikologi*, 13(1), 56–62. <https://journal.uir.ac.id/index.php/annafs/article/view/2818/1798>
- Rakhmawan, A. (2015). PERANCANGAN PEMBELAJARAN LITERASI SAINS BERBASIS INKUIRI PADA KEGIATAN LABORATORIUM. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 1(1), 143–152. <https://doi.org/10.30870/jppi.v1i1.331>
- Safitri, S. A., Melan, A., Dewi, P. P. A. K., Lestari, M., Sestya, M. N., Ramadhan, C. B., Simamora, H. S. P., Alfikri, A., & Sari, T. N. (2023). Sosialisasi Bahaya Pergaulan Bebas, Bullying Serta Kekerasan Pada Anak Di Smpn 7 Pinggir. *Anfatama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 50–60. <https://doi.org/10.572349/anfatama.v2i3.1275>
- Salam, R. (2017). MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN IPS. 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.15294/harmony.v2i1.19965>
- Shofiyani, A. (2022). Implementasi Teori Belajar Behavioristik di MI Al-Asyari'ah Jombang. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 22–31. <https://doi.org/10.32764/al-lahjah.v5i2.2890>
- Sholiha, R. (2023). Pelaksanaan dan Hambatan Evaluasi Formatif dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi di SMK PGRI 3 Malang. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 192–209. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i1.5719>
- Subekti, Y., & Ariswan, A. (2016). Pembelajaran Fisika Dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Dan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 252–261. <https://doi.org/10.21831/jipi.v2i2.6278>
- Sumantri, B. A., & Ahmad, N. (2019). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *FONDATIA*, 3(2), 1–18. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.216>
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional. *DIDAKTIKA: Media Pendidikan Dan Pengajaran*, 13(2), 384–399. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.485>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9. ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/88
- Wijayanto, A. (2020). Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 55–65. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i1.30263>
- Yulanda, N. (2017). Pentingnya Self Regulated Learning Bagi Peserta Didik Dalam Penggunaan Gadget. *Research and Development Journal of Education*, 3(2), 164–171. <https://doi.org/10.30998/rdje.v3i2.2013>
- Yunita, T., Rafifah, T., & Anggraeni, D. (2022). Say No to Bullying Behavior : Implementasi Nilai Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 183–189. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.174>